

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Shift Komunitas Pemuda Hijrah

Shift Pemuda Hijrah merupakan salah satu komunitas di kota Bandung. Lokasinya terletak di Jl. Saninten No. 2 Rt/Rw 01/05 Cipahit, Bandung Wetan, Kota Bandung. Posisi shift komunitas pemuda hijrah di samping masjid Al-Latief. Shift pemuda hijrah dinaungi oleh Hanan Attaki yang sudah berjalan 5 tahun.

Proses terbentuknya shift pemuda hijrah dari tiga element yang berbeda dan saling misah-misah. Element pertama datang ust. Hanan Attaki dimana sebelum terbentuknya shift pemudaa hijrah ini ust. Hannan Attaki sudah terjun ke dunia dakwah kurang lebih sekitar delapan tahun dalam proses ini Ust. Hannan punya kesan pribadi bahwa dakwah ini hanya berputar gitu-gitu saja, maksudnya yang hadir dikajian ini cuma sedikit dan secara spiritual orang yang dating ini orang-orang yang sudah sholeh dan hadir untuk memaksimal, karena yang sudah hadir basicnya orang-orang yang sudah sholeh dimana orang-orang yang sudah sholeh ini sering kali di masyarakat sudah tidak bikin masalah.

Ust. Hannan Attaki justru merasa yang harus di dakwahin ini adalah orang-orang yang secara nstatus mereka muslim tetapi mereka masih mungkin belum terbimbing keagamaannya khususnya kalangan pemuda dimana anak-anak muda ini dimana mereka lagi semangat-semangatnya mengepresikan diri dan ketika mereka mengepresikan diri jauh dari agama akhirnya ekpresinya keblabasan dan

ekpresi yang keblabasan ini biasanya menjadi masalah dalam masyarakat. Ust. Hannan timbul keresahan pribadi menginginkan dakwahnya lebih berkembang khususnya kalangan anak muda.

Element kedua, datang dari DKM Masjid Al-Latief yang dipimpin oleh bapak Iman, beliau mempunyai cita-cita yang sangat bagus yaitu mempunyai keinginan masjid Al-Latief ini dipenuhi dengan anak muda tetapi ada beberapa pertimbangan geografis dimana kondisi status masjid Al-Latief ini sebagai masjid kompleks yang biasanya sering dipakai untuk kegiatan warga sekitar saja. Demografis disitu berjumlah komposisi keagamaan seimbang 50% muslim dan 50% non muslim, selanjutnya ditambah lagi posisinya yang ditengah kota Bandung banyak juga rumah tinggal yang dijadikan kantor jadi cita-cita ketua DKM Masjid Al-Latief ini agak sulit terwujud. Tetapi pak iman tidak tinggal diam , dan akhirnya pak Iman coba bikin sebuah gebrakan mengamankan keseluruhan pengurus masjid untuk terbuka 24 jam.

Element ketiga, datang dari tokoh anak-anak muda Bandung yang diwakili oleh tokoh-tokoh perkomunitasnya yang sebenarnya gelombang hijrah ini sudah dirasakan oleh mereka dari 2011 ini dari tokoh-tokoh pemuda Bandung ini ditegur satu-satu dan berkesinambungan sampai 2014 mereka dapat hidayah satu-satu. Ketika mengungkapkan background hijrahnya mungkin setiap orang mempunyai teguran hidayah masing-masing tetapi dari fenomena itu akhirnya punya background yang sama yaitu mereka hijrah dan dalam proses hijrah ini mereka semangat dalam mencari ilmu agama. Dan ketika proses mencari ilmu agama ini salah satu masjid yang memang enjoy buat anak-anak muda Bandung ini adalah Masjid Al-Latief.

Karena masjid Al-Latif terbuka 24 jam dan biasanya karakter anak-anak muda nongkrong pada malam hari jadi setelah kajian mencari ilmu agama dan mendiskusikan proses hijrah mereka dan ilmu yang didapat tentang keagamaannya. Ust. Hannan Attaki mendekati pemuda yang sedang berdiskusi dan mengajak mereka bagaimana dakwah bisa diterima dikalangan anak muda dan disitulah mereka menyambut baik pada akhirnya shift komunitas pemuda hijrah ini mulai terbentuk pada tahun 2014 dan di resmikan sebagai yayasan pada tahun 2015.

2. Visi dan Misi Shift Pemuda Hijrah

a. Visi :

Melanjutkan perjalanan dakwahnya Rasulullah dengan guidance Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengisi peradaban dengan berdakwah kepada anak muda sebagai aset masa muda untuk menjadi sosok pemuda yang sesuai dengan tuntunan Islam yakni pemuda yang dekat dengan Al-Qur'an, sholat tepat waktu, semangat mencari ilmu Agama dan dapat menjadi generasi penerus bangsa dalam mensyiarkan Islam.

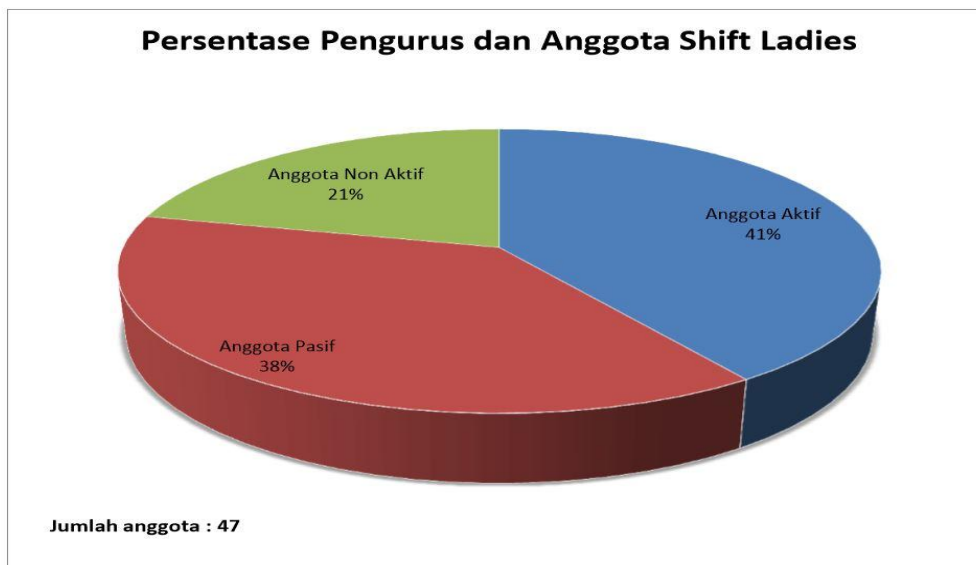
b. Misi:

Menyebarkan semangat hijrah keningkat Nasional, mengajak anak-anak muda hijrah menjadi sebaik-baiknya manusia, menumbuhkan minat anak muda untuk ikut meramaikan masjid dan taklim.

3. Keadaan Pembimbing dan Anggota Tetap Ladies Day Shift pemuda Hijrah

Jumlah pembimbing program ladies day shift pemuda hijrah yaitu satu orang, dua kordinator , tujuh orang pengurus program ladies day. Adapun anggotanya berjumlah empat puluh tujuh.

SUMBER DAYA MANUSIA LADIES



Gambar 1 Sumber Daya Manusia Ladies

4. Program Shift Komunitas Pemuda Hijrah

Adapun program dari shift pemuda hijrah sendiri yaitu:

a. Kajian Rabu

Kajian yang rutin dilaksanakan setiap rabu malam, bertempat di Masjid TSB (Trans Studio Bandung). Mulai pada pukul 18.00 WIB diawali dengan sholat maghrib berjamaah kemudian melanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ustadz Hanan Attaki, Lc. yang merupakan founder dari komunitas pemuda hijrah dan kajian akan berakhir pada pukul 20.30 WIB. Kajian di Masjid yang dapat menampung ribuan jamaah juga gaya dan bahasa Ustadz Hanan dalam menyampaikan materi secara ringan dan dapat dipahami. Sehingga target sarannya tidak hanya terlihat anak muda yang menghadiri kajiannya tetapi ibu-

ibu atau bapak-bapakpun terlihat mengikuti kajian yang diisi oleh Ustadz Hanan ini.

Media yang digunakan mulai dari alat untuk kajian baik itu display maupun sound system, mic, infocus, dan yang lainnya pendukung alat untuk kajian seperti karpet, penyediaan air minum untuk jama'ah oleh tim lapangan. Kajian ini sudah dijalankan setiap minggu dan dijalankan sejak 2015. Metode dengan menggunakan poster yang menarik ataupun membuat vidio yang memang bikin penasaran orang agar ikut kajian.

b. Kajian Sabtu Malam

Kajian sabtu malam bertempat di Masjid Al-Latief yang berada di Jalan Saninten, Cipahit, Bandung Wetan. Kajian dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai 20.30 WIB diisi oleh ustadz yang berbeda pada setiap minggunya. Ustadz yang mengisi kajian diantaranya Ustadz Imam Nuryanto, Ustadz Yusuf Burhanudin, Ustadz Nur Ikhsan, Lc dan beberapa Ustadz lainnya.

Pelaksanaan sama saja dengan hari rabu cuman bedanya di tempat pelaksanaan kajiannya yaitu di markas shift pemuda hijrah masjid Al-Latief lebih simple alat untuk kajiannya karena sound dan alat-alat pendukungnya lain-lainnya sudah tersedia di masjid. Target dan sasarannya kalangan anak muda. Metodenya poster yang menarik untuk kalangan anak muda. Materi yang disampaikan lebih banyak mengenai akhlak, misalnya cara memaafkan kesalahan orang lain, akhlak seorang muslim, akhlak setelah meninggalkan bulan ramdhan dan lain-lain.

c. *Ladies Day*

Pelaksanaan kajian ini diadakan setiap dua minggu sekali tepatnya di hari sabtu pukul 09.00 sampai 11.30 WIB bertempat di Masjid Al-Lathif dan dibimbing oleh Ustadzah Haneen Akira yang merupakan istri dari Ustadz Hanan Attaki salah satu pendiri komunitas shift pemuda hijrah. Ladies day merupakan kajian yang target sarannya diperuntukan bagi wanita. Materi yang disampaikan dalam kajian ladies day diberikan seputar permasalahan yang sering sekali dialami oleh jamaah akhwat terutama pada kalangan anak muda. Seperti hubungan dalam pertemanan, hati, orangtua, karir atau pendidikan dan tentang akhlaknya diselipkan dengan kisah-kisah tauladan para nabi dan sahabat .

Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu dengan menggunakan metode kelompok, pembimbing melakukan komunikasi dengan klien dalam kelompok hal ini dilakukan dengan teknik *group teaching*, yakni pemberian materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah. Dengan gaya ceramah yang milenial membuat kajian ini tidak mudah bosan untuk didengarkan dikalangan anak muda.

Media penyampaiannya secara lisan (ceramah), menggunakan alat tulis berupa buku kecil untuk mencatat dan balpoooint. Adapun fasilitas yang menunjang untuk proses kegiatan bimbingan keagamaan tersebut yaitu kamera, infocus, layer infokus serta banner backdrop.

d. *Tarbiyah*

Kegiatan *tarbiyah* ini merupakan tahap lanjut bagi para jamaah yang ingin memfokuskan untuk berdakwah. Pada *tarbiyah* ini jamaah digodok bagaimana

dapat menjadi da'i atau pendakwah yang dimaksudkan tidak mesti berceramah, tetapi dakwah dapat dilakukan dengan caranya masing-masing sesuai dengan lingkungan dan sasaran dakwahnya.

Materi yang disampaikan mulai dari tauhid, keorganisasian atau pergerakannya, materi yang disampaikan untuk menyiapkan generasi-generasi penggerak dakwah. Metode yang digunakan ada dua bentuk yang pertama kolosal yaitu kelas banyak dengan satu pemateri dan liqo yaitu peserta cuman beberapa orang dengan satu pemateri. Media yang digunakannya yaitu infocus, diagram, vidio atau slide.

e. Ngabuburit

Ngabuburit merupakan kegiatan rutin pada bulan ramdhan bertujuan untuk mengajak anak muda mau datang ke kajian serta berdakwah dengan bentuk yang berbeda yakni dakwah yang dibuat dengan *event*. *Event* yang rangkaian acaranya dibuat menarik dengan menggabungkan kajian dan unsur ulin (main).

Materi yang disampaikan menghadirkan sebuah event besar yang isinya bisa menghibur klayak anak muda tetapi mempunyai nilai manfaat disebuah event ini tidak hanya menghabiskan waktu untuk main, nongkrong, asik-asikan saja. Konsepnya berbentuk games dan olahraga (maen bola, maen skets, BMX) setelah itu dilanjut dengan berbuka bersama, sholat taraweh serta ada tausiyah dari Ustadz Hannan Attaki. Adapun Media yang digunakannya yaitu lapang, panggung, sound dan alat pendukung yang lainnya.

f. *Tahsin*

Tahsin merupakan kegiatan pengajaran untuk jamaah yang belum fasih membaca Al-Qur'an. *Tahsin* dibagi menjadi dua yaitu untuk akhwat dan ikhwan. *Tahsin* untuk akhwat bekerjasama dengan DKM Masjid Al-Lathif dan pengajarnya berasal dari luar. Sedangkan *tahsin* untuk ikhwan, pengajarnya langsung dari pengurus komunitas pemuda hijrah.

Tahsin ini sebuah program mengaji yang dibentuk kelas kecil di masjid al lathief disesuaikan dengan masing-masing peserta. Materi yang disampaikan iqra dan talaqi membenarkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Media yang digunakannya berupa Al-Qur'an.

g. *Qiyamul Lail*

Qiyamul Lail merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki oleh komunitas pemuda hijrah, diadakan setiap dua minggu sekali yaitu pada sabtu malam. Kegiatan *Qiyamul Lail* bertujuan agar anak muda bisa beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Mencoba geser trend kalangan anak muda biasanya nongkrong keluar tidak jelas dan pihak pengurus pemuda hijrah ini menawarkan program qiyamul lail.

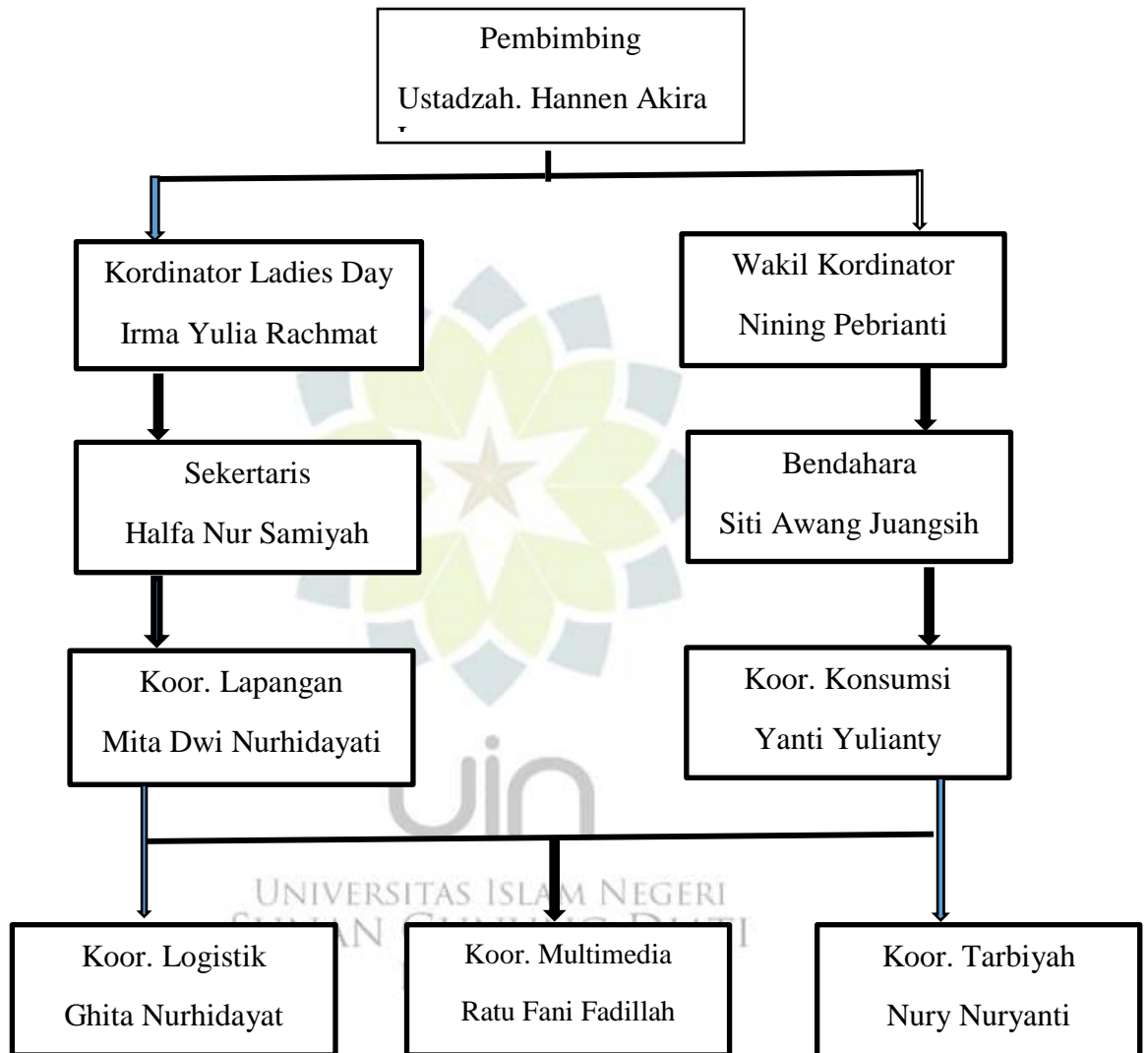
Sholat *Qiyamul Lail* dilaksanakan di Masjid Al-Lathif yang merupakan markas dari komunitas pemuda hijrah, kegiatan ini nyambung dengan kajian sabtu malam minggu, setelah selesai kajian malam sabtu pengurus shift pemuda hijrah menganjurkan jamaah untuk beriktikhaf di masjid dan berlanjut sampai subuh dan biasanya sholat subuh di imami oleh imam muda yang penghafal Al-Qur'an serta memiliki suara yang merdu dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an salah satunya adalah Muzammil Hasballah. Adapun sasarannya yaitu kalangan pemuda.

h. *Go Shift* dan *Shift* dadakan

Go Shift dan *Shift* dadakan merupakan program komunitas pemuda hijrah yang keduanya berhubungan dengan kajian. *Go shift* yaitu perpindahan waktu dan tempat kajian yang biasanya dilaksanakan di markas komunitas pemuda hijrah yaitu di Masjid Al-Lathif untuk kajian sabtu malam dan di TSM untuk kajian rabu malam berpindah tempat kajian. Program *Go shift* ini sudah beberapa kali dilaksanakan dan tempat-tempat yang pernah dijadikan untuk kajian diantaranya Masjid Pusdai, Masjid Darul Ihsan, sabuga ITB, Telkom *University* dan beberapa tempat lainnya.

Sedangkan *shift* dadakan kajian yang dilaksanakan secara dadakan, dimana komunitas pemuda hijrah datang ke beberapa daerah secara *rundom* yang kemudian Ustadz Hanan Attaki akan lebih banyak melakukan *sharing* dengan jamaah sesuai tema yang diangkat dan menghadirkan beberapa bintang tamu. *shift* dadakan adalah program yang baru dilaksanakan sejak bulan september lalu, baru sekitar tiga kali. Pertama dilaksanakan di Cicadas dengan bintang *tamu guest startnya* adalah personil band, pemain skateboard, serta anggota geng motor Brigez, dan ketiga di Masjid Jamiyatul Mu'minin dengan *guest startnya* adalah dewan pembina XTC Bandung dan pendiri BFC (Bandung *Figthing Club*).

5. Struktur Organisasi Ladies Day Shift Pemuda Hijrah



Tabel 1 Struktur Oranisasi Ladies Day

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Bimbingan Keagamaan Melalui Program Ladies Day Shift Komunitas Pemuda Hijrah

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan Mei Tahun 2020 di Shift Komunitas Pemuda Hijrah Jl. Saninten No.2, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung.

Program *ladies day* merupakan salah satu program dari shift pemuda hijrah, program *ladies day* ditunjukan untuk akhwat. Program *ladies day* ini diadakan secara rutin setiap dua minggu sekali yang di bimbing oleh Ustadzah Haneen istri dari Ustadz Hanan Attaki selaku founder shift pemuda hijrah. Program *Ladies day* ini merupakan kegiatan kajian bimbingan keagamaan kepada anak muda yang ada di Kota Bandung, dari berbagai tema materi yang diambil di kaitkan dengan metode milenial sehingga pesan materi yang diberikan dapat cepat diterima oleh kalangan anak muda yang sedang proses berhijrah.

Kegiatan kajian bimbingan keagamaan ini dilakukan dua minggu sekali pada hari sabtu dari jam 09.00 WIB sampai jam 11.30 WIB. Dari data hasil penelitian yang saya temukan bawasannya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses bimbingan keagamaan dalam program *ladies day* adapun tahapan pertama yaitu dimulai dari pegarahan untuk mad'u yang sudah datang segera menepati tempat kajian, setelah kondisi sudah kondusif moderator menempati tempat dan memanggil pembimbing untuk mengisi kajian keagamaan. Kedua, pembimbing mengucapkan salam dan selalu menyapa, men ayakan kabar kepada para akhwat yang hadir, selanjutnya memberikan ceramah. Ketiga, pembimbing memberikan

kesempatan untuk tanya jawab seputar kajian yang telah disampaikan. Keempat, tahap evaluasi yang berupa menyimpulkan materi yang sudah dipaparkan oleh pembimbing. Tujuan dari Tanya jawab ini untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Adapun tahap akhir dari proses bimbingan keagamaan itu sendiri ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Menurut hasil wawancara dengan seorang pembimbing yaitu ummi Hannen “Proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan program ladies day dibentuk untuk bisa menjaring jama’ah akhwat shift pemuda hijrah yang ingin mengikuti kajian khusus seputar islam dan wanita. Ladies day dilaksanakan setiap hari sabtu pada minngu ke satu dan tiga setiap bulannya dan bertempat di markas shift pemuda hijrah, Masjid Al-Lathief.

a. Pembimbing

Karakteristik pembimbing yang lemah lembut, berpenampilan rapih dan anggun yang menurut syariat Islam dengan memiliki ilmu agama atau Al-Qur’an yang luas dan harus menguasai materi yang disampaikan agar jelas dalam menyampaikan materi. Maka tidak semua orang bisa menjadi seorang pembimbing jika tidak memenuhi karakteristik menjadi seorang pembimbing. Hal ini menjadikan suatu tolak ukur bagi pencapaian dalam berhasilnya bimbingan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Enjang AS dan Abdul Mujib (2009: 73-74) *Mursyid* (Pembimbing) *Mursyid* diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan untuk menuntun ajaran yang datang dari Allah, sebagai pemberi

petunjuk ke jalan yang benar dan baik dalam menjalankan ajaran yang datang dari Allah. Dalam bimbingan keagamaan, pembimbing merupakan aspek yang sangat menentukan dan menjadi penting bagi keberhasilan bimbingan. Oleh karena itu, diperlukan sifat dasar yang muncul dari diri pembimbing yaitu sifat nafsiyah, terdiri dari memiliki ilmu tentang Al-Qur'an, sunnah dan segala pengetahuan ajaran yang bersumber dari keduanya, mengamalkan yang dimilikinya, ikhlas dan beramal, teguh pendirian (*istiqamah*), pemaaf dan toleran, lemah lembut (*tawadhu*), terhindar dari keinginan rendah terhadap urusan duniawi (*'ifah*), semangat, *qanaah*, sabar, terampil berkarya, memelihara diri dari perbuatan tercela, berbicara seperlunya, berpenampilan tenang, jujur, teliti dan hati-hati, serta terpercaya. Sifat *jasadiyah* yaitu kondisi jasmani yang baik ditunjukkan dengan berpakaian rapih, tubuh sehat dan berdaya, serta bernampilan sempurna. Sifat *ijmadiyah* yaitu tentang perilaku dalam interaksi dengan orang lain seperti budi pekerti yang baik, berteman dengan orang baik, mencintai dirinya sendiri, menepati janji, dermawan, berani mengatakan kebenaran, bertindak logis dan sistematis dan disiplin.

Ustadzah Hannen selaku pembimbing di program ladies day yang selalu memberikan layanan dakwah milenial seputar permasalahan yang sering dialami oleh pemuda masa kini yang selalu mengaitkan dengan masalah kecintaan kepada Tuhan-Nya, serta sudah memahami kebutuhan yang diinginkan untuk pemuda akhwat yang sedang berhijrah.

Kajian keagamaan ini mendapatkan respon yang baik dengan terbukti adanya timbal balik dari jamaahnya tersendiri. Memberikan inovasi baru terhadap pemuda akhwat yang sedang proses berhijrah. One minuts booster yang menjadi

ciri khas dari kajian ladies day itu sendiri yaitu memposting cuplikan-cuplikan video dari penyampaian materi di sosial media.

b. Terbimbing

Peserta bimbingan keagamaan pada program ladies day hanya pemudaa akhwat yang sedang memperbaiki dari segala aspek kehidupannya yaitu berhijrah kearah lebih baik. Peserta bimbingan keagamaan sangat memperlihatkan antusias disetiap kajian berlangsung, pemuda akhwat memfokuskan diri pada saat kajian berlangsung dan berinisiatif untuk mencatat point-point yang penting dari apa yang telah disampaikan oleh seorang pembimbing.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Erhamwilda (2009: 116-117) adalah individu yang beragama Islam yang sedang mengalami masalah dan bersedia dibantu melalui pendekatan Islami yang secara sukarela mengikuti proses bimbingan agar dapat menentukan jalan hidupnya sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya setelah dewasa untuk kehidupan dunia dan akhirat, serta diharapkan dapat memfungsikan jamani, qolb, aqal dalam mengendalikan dorongan hawa nafsu.

c. Materi

Materi yang disampaikan dalam kajian keagamaan melalui ladies day tema setiap minggunya berganti-ganti dan materi yang diberikan seputar permasalahan yang sering sekali dialami oleh jamaah akhwat terutama pada kalangan anak muda. Seperti hubungan dalam pertemanan, hati, orangtua, karir atau pendidikan dan sebagainya. Selain itu, materi akhlaknya diisi dengan materi seputar sirah-sirah dari sahabiyah atau pada era tabi'in atau misalnya tentang ciri-ciri sifat tauladan yang

bisa diambil dari cerita kisah-kisah tersebut dan kajian untuk mendapatkan rahmat dari Allah diringkas dengan bahasa anak muda.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Enjang AS dan Abdul Mujib (2009: 84) materi bimbingan keagamaan merupakan pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing berdasarkan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dan disusun sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh orang yang dibimbing.

d. Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan melalui program ladies day yaitu dengan menggunakan metode kelompok, pembimbing melakukan komunikasi dengan klien dalam kelompok hal ini dilakukan dengan teknik *group teaching*, yakni pemberian materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah. Dengan gaya ceramah yang milenial membuat kajian ini tidak mudah bosan untuk didengarkan dikalangan anak muda.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan menurut Aunur Rahim Faqih (2001) yaitu menggunakan metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode yang dilakukan oleh pembimbing dengan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya dengan metode kelompok salah satunya menggunakan teknik *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

e. Media

Media penyampaiannya secara lisan (ceramah), menggunakan alat tulis berupa buku kecil untuk mencatat dan balpoin. Adapun fasilitas yang menunjang untuk proses kegiatan bimbingan keagamaan tersebut yaitu kamera, infocus, layar infokus serta banner backdrop.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Susiati Alwy (2010: 23) media bimbingan keagamaan adalah alat objektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide atau gagasan dengan orang yang dibimbing. Media bimbingan keagamaan menurut bentuk penyampaiannya dapat digolongkan menjadi lima, diantaranya; Lisan, yaitu melalui khotbah, pidato, ceramah, diskusi, musyawarah, nasihat. Tulisan, dilakukan dengan perantaraan tulisan seperti buku, majalah, surat kabar. Audio visual, yaitu cara penyampaian yang merangsang pendengaran atau penglihatan, seperti televisi, slide, internet, dan sebagainya.

Untuk merubah akhlak seseorang itu tidaklah mudah dan memerlukan bantuan dari seorang pembimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih (2001:1) Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam). Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri

sebagai makhluk Allah yang demikian, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah.

Menurut Lilis Satriah (2016:5) bimbingan adalah sebuah proses, artinya bimbingan tidak bersifat instan sekali jadi langsung sukses, melainkan dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan dinamika yang terjadi di dalam proses bimbingan itu sendiri. Artinya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai bimbingan yang sukses. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bawasannya peneliti mengamati ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam bimbingan keagamaan yang sudah dipaparkan diatas.

Kendala dalam proses bimbingan keagamaan di program ladies day menurut pembimbing mengatakan “Bahwa kendala yang dialami salah satunya adalah kurangnya SDM (sumber daya manusia), karena sumber daya manusia di program ladies day itu semuanya akhwat, dari menyiapkan segala persiapan peralatan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung, mau tidak mau harus mencari sumber daya manusia yang bisa dimintai bantuan untuk diadakan pada saat kajian akan berjalan. Kadang pengurus dari tim shift Ikhwan membantu beberapa persiapan yang memang pihak pengurus akhwat tidak bisa mengurus sendiri.

Dapat dilihat bahwa dengan pernyataan diatas SDM (sumber daya manusia) dalam kegiatan kajian keagamaan di program ladies day melibatkan banyak orang yang memang semua yang mengurus dari kebutuhan dan peralatan penunjang untuk berjalannya proses kajian yang berperan adalah pemuda akwat. Maka dari itu diperlukannya tenaga pengurus diperbanyak, terutama diadakannya pengurus

lapangan atau penanggung jawab acara sehingga bisa mengelola kegiatan dan berjalan sesuai dengan harapan.

Adapun kendala dalam proses berhijrah dari beberapa responden yang diwawancari adalah sebagai berikut:

Responden 1 mengatakan:

“gini teh saya merasakan kendala pada saat berhijrah ini susah dalam penyesuaiannya, apalagi kalau melihat temen-temen yang sudah lebih lama hijrah tetapi jadi semangat sih. Terus kadang suka ada problem dengan teman lainnya, kadang teman yang biasa bareng justru malah agak beda karena hijrah ini, padahal hijrah itu proses untuk menjadi lebih baik. Bukan sudah jadi baik, jd kayak dijauhi gitu”.

Responden 2 mengatakan:

“kalau saya sih teh kendala saat proses berhijrah yang dirasakan tidak mudah diterima dengan penampilan yang tertutup dari sebelumnya”.

Responden 3 mengatakan:

“Disetiap proses pasti ada kendala ya teh. Teutama dalam pekerjaan, saya belum bisa mengatur jadwal dengan baik antara kajian dan waktu dinas”.

Responden 4 mengatakan:

” kendalanya kesulitan mencari teman dan memakai pakaian syari ketika di lingkungan yg awam”

Responden 5 mengatakan:

”kendala yang saya alami saat proses berhijrah tuh the suka ada komentar-komentar dari keluarga dan teman-teman kantor yang rasa sikapnya berubah kepada saya”.

Responden 6 mengatakan:

Kendala dalam proses berhijrah jauh dari teman-teman sebelumnya, dalam bersakwah ke keluarga”

Responden 7 mengatakan:

“saya tidak terlalu memikirkan kendala dalam proses berhijrah, malah menikmati disetiap proses dalam berhijrah”

Responden 8 mengatakan:

“Kendala yang saya alami saat berhijrah , Dijauhi teman sepermainan yang belum hijrah, dianggap aneh dan berubah”.

Kendala dalam proses berhijrah bisa disimpulkan dari data wawancara keseluruhan responden yaitu kendala yang dirasakan oleh responden dalam proses berhijrah ini salah satunya dijauhi teman, belum bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan kajian, sulit menggunakan pakaian syar’i di lingkungan yang awan karena dianggap aneh, banyak komentar tidak baik dari teman maupun keluarga karena adanya perubahan sikap.

2. Akhlakul Karimah komunitas shift pemuda hijrah setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui program *ladies day*

Setelah mengikuti bimbingan keagamaan untuk pemuda akhwat yang sedang berhijrah upaya membangun akhlakul karimah setiap minggu pertama dan ketiga setiap bulannya selalu antusias dalam mengikuti kajian. Meskipun ada beberapa

akhwat yang memang tidak rutin mengikutinya karena terhalang pekerjaan dan kesibukan lainnya. Masih banyak cara agar tidak sampai ketinggalan materi yaitu dengan menonton streaming kajian, postingan kajian setiap minggunya di chanel sosial media *ladies day* shift pemuda hijrah.

Pembimbing ladies day shift pemuda hijrah mengatakan bahwa:

“Tentunya setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan akhwat pemuda hijrah hasil dari bimbingannya terlihat dari salah satu aspeknya yaitu outputnya bagus dan banyak sekali feedback atau umpan balik positif dari jamaaah.

Hasil pencapaian bimbingan keagamaan dapat diketahui dari sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh oleh pemuda akhwat yang mengikuti kajian ladies day. Hasil pencapaian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan dan perubahan pada perilaku, komunikasi, penampilan serta ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada responden pada jamaah akhwat kajian ladies day dengan rincian sebagai berikut:

Responden 1 menyatakan:

“saya merasakan adanya peningkatan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya teh. Iya, karena mendapatkan siraman rohani yang selalu membooster semangat buat untuk terus belajar menjadi muslimah yang berakhlak lebih baik. Saya merasakan perubahan terutama di hal mindset, perilaku dan ibadahnya teh”

Responden 2 menyatakan :

“Iya teh tentunya meningkatkan akhlak yang baik, banyak pengajaran-pengajaran atau contoh-contoh yang bisa di ambil dari pesan materi ceramahnya. Perubahan akhlak yang saya rasakan terutama dalam sikapnya”.

Responden 3 menyatakan:

“Iya ada peningkatan akhlak yang saya rasakan , materi yang di dapat juga bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Perubahan akhlak yang saya rasakan yaitu berubah dalam penampilan dan perilaku sehari – hari”.

Responden 4 menyatakan:

“iya gini teh jadi materi yang disampaikan ketika kajian dapat meningkatkan keistiqomahan juga, dan sedikit demi sedikit akhlak saya pun berubah menjadi lebih baik. Saya merasa berubah mencakup semua, seperti perubahan dalam hal penampilan, perilaku, komunikasi maupun dalam hal ibadahnya.

Responden 5 menyatakan:

“gini teh saya merasakan peningkatan akhlak ya karena terus menerus karena berada di lingkungan yang baik, mendapat teman teman yang baik, mendapat ilmu-illmu baru menjadikan akhlak kita pun sedikit demi sedikit berubah ke yang lebih baik setelah apa yang disampaikan oleh pembimbing. Adapun dalam hal perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan tersebut ada beberapa yang pertama dari segi penampilan yang

memang lebih menjaga aurat, menggunakan pakaian yang secara syariat Islam, tidak tabaruj. Dari segi perilaku dan komunikasinya lebih menjaga izzah iffah sebagai perempuan, berkata yang baik dan berperilaku yang baik. Untuk segi ibadahnya lebih memperbaiki sholat, membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan.

Responden 6 menyatakan :

” saya bisa belajar dari kisah-kisah tauladan yang diceritakan oleh ummi haneen dan saya merasakan itu salah satu dari peningkatan akhlak dalam pribadi saya sendiri. Nah adapun perubahan akhlak yang saya rasakan lebih semangat beribadah, lebih bersikap lembut kepada orang-orang yang berkomentar tentang hijrah saya, belajar memperbaiki cara komunikasi dengan orang-orang sekitar”.

Responden 7 menyatakan:

“setelah mengikuti kajian di ladies day saya rasakan ketenangan jiwa, apalagi kalau ummi haneen yang menyampaikan pesan dakwah bisa semangat lagi dalam beribadah dan memperbaiki akhlak. Adapun perubahan akhlak yang saya rasakan menjadikan sikap yang lebih lembut, dan dakwah ke keluarga lebih di terima.

Ressponden 8 menyatakan:

“iya teh setelah mengikuti kajian keagamaan di ladies day ini bisa meningkatkan akhlak karena menjadi terus termotivasi untuk bebenah diri dengan tema-tema kajian yang selalu diberikan oleh pembimbing.

Perubahan yang saya rasakan ada dalam penampilan dan akhlak yang jauh lebih baik”.

Berdasarkan dari hasil wawancara fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan dalam program ladies day ini dapat meningkatkan akhlak yang lebih baik bagi pemuda akhwat yang memang aktif hadir dalam mengikuti kajian rutin. Perubahan yang mereka rasakan bisa dilihat dari adanya perubahan sikap perilaku yang baik. Dalam perubahan ibadah yang jauh lebih baik dari sebelumnya, perubahan cara berkomunikasi lebih beretika, perubahan penampilan yang mereka rasakan itu lebih menjaga aurat dan berpakaian yang sesuai syaria'at islam.

Perubahan akhlak seseorang tersebut bisa dipengaruhi dari dua unsur, yang pertama faktor internal yaitu dari diri sendiri yang memang bisa mendorong hati dan pikirannya untuk merubah perilaku atau akhlak menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010: 48) perilaku adalah responden individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku yang merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Maka dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan suatu perubahan perilaku memberikan stimulus yang baik bagi individu jika mempunyai respon yang untuk bisa merubah perilaku baik dalam diri sendiri.

Kedua, faktor eksternal yaitu perubahan akhlak seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, pendidikan, dan pergaulan. Selaras dengan

teori yang dikemukakan oleh Djantinika (1996: 72-73) jika semua aspek dari luar itu mendukung dalam pembentukan akhlak yang baik, maka pastilah akan membentuk akhlak itu. Namun jika tidak tabi'at yang mestinya menjadi baik bisa saja berubah menjadi jahat, terlebih lagi didikan dari keluarga yang meliputi orang tua.

Untuk membangun akhlak hendaknya faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya akhlak harus bisa berjalan dengan seimbang. Supaya melahirkan pembentukan pribadi akhlakul karimah yang selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah, sehingga bisa mencapai kedamaian dalam jiwa.

Terihat dari data wawancara yang bisa disimpulkan yaitu ada beberapa responden yang mengatakan bahwa berada dilingkungan yang baik, teman yang baik bisa membawa ke arah kebaikan itu bisa menjadi pendorong dalam memperbaiki pembentukan akhlak yang baik. Terutama dengan adanya dukungan dari keluarga yang selalu memotivasi dalam proses hijrahnya.

